

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dari sebuah pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik dan bagaimana cara guru dalam mendidik peserta didik agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai, adapun tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Maka untuk itu peran guru sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Namun dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan guru yang sangat kreatif, inovatif, dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar dikelas, dengan berbagai macam model dan metode yang sangat atraktif sesuai dengan materi ajar dan keadaan siswa, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik, menyenangkan dan akan menjadi pembelajaran yang aktif.

Namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak pembelajaran yang monoton, tidak menarik membosankan bagi peserta didik, dengan materi yang disampaikan begitu-begitu saja yang tidak mengasyikan dan membuat peserta didik merasa jenuh dan sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari materi yang akan dijelaskan oleh guru, dalam situasi seperti ini guru harus mencari ide dalam mengatasi pembelajaran seperti ini, dibutuhkan guru yang berfikiran kreatif, inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran, dan guru harus mencari model pembelajaran yang tepat yang dapat mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan menjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan, namun penuh makna bagi peserta didik, sehingga materi pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran yaitu membuat peserta didik dapat berfikir kritis dalam menanggapi materi ajar dan karakter-

karakter yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik. Terutama dalam pembelajaran IPS karena materi ajar yang sangat banyak, yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi sehingga membuat siswa malas untuk mempelajarinya, apalagi materi yang menuntut mereka harus berfikir kritis dan menghafal.

Disaat pembelajaran dikelas sebenarnya peserta didik dituntut untuk berfikir secara kritis dalam mengkritisi materi pembelajaran yang sedang dipaparkan oleh guru, agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan secara baik dan lebih bermakna bagi siswa, namun pada kenyataannya dilapangan saat melakukan observasi banyak siswa yang tidak mengkritisi materi yang dipaparkan guru, mereka hanya menyimak, mendengarkan, mencatat semua yang dipaparkan guru tanpa adanya rasa ingin tahu lebih jauh mengenai materi tersebut. Adapun siswa yang mengajukan pertanyaan hanya mengajukan pertanyaan umum yang mudah dijawab tanpa harus berfikir kritis. Dan adapun dari gurunya tidak merangsang atau memancing siswa untuk berfikir secara kritis, guru hanya sebatas menyampaikan materi yang harus disampaikan saja tanpa melatih siswanya untuk berfikir kritis atau berfikir lebih jauh mengenai materi yang disampaikannya, dan dalam menyampaikan materi guru hanya menggunakan media ceramah, sehingga terlihat siswa tidak tertarik dengan materi yang sedang dipaparkan oleh guru tersebut. Padahal didalam kelas sudah tersedia infokus dan laptop yang dapat membantu guru membuat proses pembelajaran yang lebih menarik, sehingga dapat merangsang atau memancing siswa untuk berfikir kritis. Untuk itu sangat dibutuhkan ide yang kreatif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan lebih bermakna bagi siswa.

Adapun pengertian berfikir kritis yaitu Menurut Iskandar (2009, hlm. 86-87) Kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep (conceptualizing), aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan.

Dan menurut Cece Wijaya (1996, hlm. 72) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah suatu kegiatan atau suatu proses menganalisis, menjelaskan, mengembangkan atau menyeleksi ide, mencakup mengkategorisasikan, membandingkan dan melawankan (*contrasting*), menguji argumentasi dan asumsi, menyelesaikan dan mengevaluasi kesimpulan induksi dan deduksi, menentukan prioritas dan membuat pilihan.

Maka untuk itu saat ini guru yang berperan penting dalam membuat atau melatih siswa untuk berfikir kritis dalam pembelajaran, dan diperlukan cara untuk itu semua, guru dapat memilih tema pelajaran yang dapat digunakan dalam melatih siswa untuk berfikir kritis seperti tentang pendidikan anti korupsi, dimana selain melatih siswa untuk berfikir kritis guru juga dapat menanamkan pendidikan anti korupsi pada siswa sekaligus.

Pendidikan anti korupsi merupakan pendidikan yang menerapkan sikap sikap atau karakter seperti salah satunya yaitu karakter jujur. Adapun pengertian pendidikan anti korupsi yaitu secara etimologi korupsi berasal dari kata “korup” yang berarti buruk, rusak, dan busuk, korup juga berarti dapat disogok (melalui kekuasaan untuk kepentingan pribadi) korupsi juga disebutkan berasal dari bahasa Latin *Corumpere* dan *curruptio* yang berarti penyuapan dan *corruptor* yang berarti merusak. Sementara secara terminologi korupsi berarti sebagai pemberian dan penerimaan suap. Definisi korupsi ini lebih menekankan pada praktik pemberian suap atau penerimaan suap.

Melihat dari fenomena yang ada di Indonesia korupsi merupakan kasus yang sudah lama dan sudah berakar dari generasi kegenerasi, dan masalah ini sudah lama merugikan bangsa Indonesia, maka untuk itu guru sebagai pendidik dituntut untuk menanamkan karakter jujur sejak dini, agar siswa tidak melakukan dan mencontoh sikap para pendahulunya itu. Guru dapat mengembangkannya melalui pendidikan anti korupsi, dimana melalui pendidikan anti korupsi karakter kejujuran peserta didik dapat dikembangkan dan selain itu dari pendidikan anti korupsi guru dapat mengembangkan pola pikir siswa untuk berfikir kritis dalam menanggapi pembelajaran IPS dikelas.

Adapun 2 tujuan dari pendidikan anti korupsi yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menanamkan semangat anti korupsi pada setiap anak bangsa. Melalui pendidikan ini, diharapkan semangat anti korupsi akan mengalir didalam darah setiap generasi dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari. Sehingga, pekerjaan membangun bangsa yang terseok-seok karena adanya korupsi dimasa depan tidak akan terjadi lagi. Jika korupsi sudah diminimalisir, maka setiap pekerjaan membangun bangsa akan maksimal,
2. Untuk membangun nilai-nilai dan mengembangkan kapasitas yang diperlukan untuk membentuk posisi sipil murid dalam melawan korupsi.

Untuk mengembangkan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran ips dapat dikembangkan melalui penayangan film tentang pendidikan anti korupsi dimana melalui penayangan film mengenai pendidikan antikorupsi peserta didik dapat mengembangkan atau mengemukakan pemikirannya dan pendapatnya tentang materi ajar yang sedang dibahas.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti akan memberi judul yaitu *“penggunaan media film (anti korupsi) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran sebagai berikut,

1. Tidak ada rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS, terlihat ketika dalam proses belajar mengajar siswa tidak sama sekali terlihat antusias, tidak ada rasa ingin tahu lebih jauh dan lebih mendalam mengenai materi yang sedang guru jelaskan, hanya beberapa siswa yang memperhatikan, menyimak dan mencatat apa yang sedang guru jelaskan, dan siswa bertanya hanya mengajukan pertanyaan biasa atau umum yang terdapat didalam buku dan mudah sekali untuk dijawab bukan merupakan hasil dari pemikiran sendiri, begitupun dalam menjawab pertanyaan hanya terpaku dengan jawaban yang ada didalam buku atau yang sudah guru terangkan bukan hasil dari pemikiran atau kesimpulan sendiri, begitupun dalam menyimpulkan materi yang telah guru jelaskan, selain itu tidak ada

respon dari siswa dalam menjawab, berpendapat maupun menyanggah pertanyaan dari siswa lainnya, bahkan siswa tidak terbiasa dalam berargumen. Didalam kelas banyak siswa yang tidak memperhatikan atau tidak fokus terhadap pelajaran yang sedang guru jelaskan sehingga proses belajar mengajar terkesan monoton dan membosankan.

2. Proses belajar mengajar tidak menggunakan atau tidak memanfaatkan media yang telah disediakan oleh sekolah seperti tersedianya infokus yang dapat membantu mempermudah berjalannya proses belajar mengajar, dan selain itu dalam penggunaan metode, metode yang diterapkan kurang sesuai karena tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. adapun media lain seperti ketersediaan buku paket yang terbatas dapat menghambat berjalannya proses belajar mengajar seperti kesulitan dalam memberikan tugas karena tidak seluruh siswa mendapatkan buku paket.
3. Dalam proses belajar mengajar tidak banyak mengangkat masalah-masalah sosial yang sedang terjadi atau yang sedang hangat diperbincangkan didalam lingkungan masyarakat, tetapi masih terpaku kepada permasalahan yang terdapat didalam buku.

Hasil identifikasi tersebut menghasilkan bahwa masalah utama yang akan diangkat adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa”.

C. Fokus Penelitian

Dari beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS, salah satunya mengenai kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan antikorupsi, sehingga mengakibatkan kurang peka atau kepedulian siswa terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dan dalam hal ini pun siswa kurang mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Maka, berangkat dari identifikasi masalah diatas fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Pemanfaatan media film
2. Pendidikan anti korupsi
3. Kemampuan berfikir kritis siswa

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :
 “Apakah penggunaan media film tentang anti korupsi dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 6 Bandung ?

D. Rumusan Masalah

Setelah peneliti mengamati permasalahan yang ada dan merujuk pada latar belakang masalah yang telah dideskripsikan di awal, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media film anti korupsi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa tentang masalah-masalah sosial khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 6 Bandung ?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media film anti korupsi dan siswa menunjukkan kemampuan berfikir kritis setelah penerapan media film anti Korupsi khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 6 Bandung ?
3. Apa solusi yang diambil untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media film anti korupsi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 6 Bandung ?
4. Bagaimana manfaat film anti korupsi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis?

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian dari permasalahan di atas :

Tujuan Umum

Untuk menguji apakah benar penggunaan media film anti korupsi dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 6 Bandung.

Berdasarkan tujuan umum yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan khusus dalam penelitian yaitu, sebagai berikut :

1. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengembangkan cara guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media film anti korupsi dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 6 Bandung.
- b. Untuk melaksanakan cara guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media film anti korupsi dan siswa menunjukkan kemampuan berfikir kritis setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media film anti korupsi dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 6 Bandung.
- c. Untuk mencari solusi yang diambil guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Pembelajaran dengan menggunakan media film anti korupsi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 6 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka harapan peneliti adalah penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru adalah :

- 1) Dapat membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 2) Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru dapat mengetahui dan mengatasi permasalahan yang ada di kelasnya, sehingga membangun kreativitas guru dalam mencari metode pembelajaran yang cocok untuk kelasnya.
- 4) Guru dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi.
- 5) Guru dapat menanamkan rasa simpati dan empati siswa terhadap lingkungan sekitar siswa dan permasalahan sosial.
- 6) Guru dapat menanamkan pendidikan anti korupsi kepada siswanya.

- 7) Guru dapat membuat suasana belajar mengajar tidak lagi monoton dan ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

b. Manfaat bagi siswa adalah :

- 1) Siswa dapat berperan aktif dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.
- 2) Siswa dapat meningkatkan Keberanian dalam bertanya, mengemukakan pendapat, ide, saran, berargumentasi dan menyanggah.
- 3) Siswa dapat menjadi subjek di kelas sehingga mereka mampu berperan aktif dalam pembelajaran.
- 4) Siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis terhadap permasalahan sosial yang sedang terjadi di masyarakat.
- 5) Siswa dapat menghargai hak dan kewajiban diri sendiri, dan orang lain.
- 6) Siswa dapat meningkatkan rasa simpati dan empati terhadap permasalahan sosial.
- 7) Siswa dapat meningkatkan pendidikan anti korupsi.
- 8) Siswa dapat memanfaatkan sumber dan media lain dalam pembelajaran IPS.

c. Manfaat Bagi Sekolah adalah :

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran disekolah.
- 2) Sekolah lebih maju dan berkembang karena adanya peningkatan hasil belajar.
- 3) Hasil dari proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah.
- 4) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap permasalahan sosial yang ada dimasyarakat.
- 5) Dapat menanamkan pendidikan anti korupsi sehingga terciptanya sekolah yang anti korupsi.

2. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi peneliti lebih lanjut adalah :

- 1) Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti selanjutnya.
- 2) Dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
- 3) Dapat membantu mempermudah peneliti selanjutnya

b. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah :

- 1) Dapat menambah pemahaman terhadap penggunaan media film anti korupsi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bahasan mengenai pendahuluan, bagian awal dari penulisan skripsi. Dalam bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat praktis dan teoritis, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai Peningkatan Berfikir Kritis Siswa melalui media film anti korupsi dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan judul tersebut maka penulis memaparkan kajian pustakanya menjadi, pertama membahas mengenai Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa berupa pengertian, indikator, ketercapaian dari kemampuan berfikir kritis. Yang kedua membahas tentang pengertian media, film, dan implementasi media film dalam pembelajaran IPS, serta langkah-langkah pembelajaran. Ketiga membahas tentang pendidikan anti korupsi seperti pengertian, tujuan. Dan terakhir membahas mengenai Pembelajaran IPS, berupa definisi, prinsip-prinsip pembelajaran IPS yang terdiri dari hakikat dan tujuan IPS.

Bab III Membahas mengenai metode penelitian secara rinci pada bab I yang dibahas secara garis besar. Metode penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian secara rinci, lokasi dan subjek penelitian, prosedur dan tahapan persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan analisis data dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VIII di SMPN 6 Bandung, maka dalam bab IV ini membahas tentang profil sekolah SMPN 6 Bandung, deskripsi umum mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

Bab V membahas mengenai penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah secara singkat, dan saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut dari peneliti sebelumnya.